

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN,
DUE PROFESSIONAL CARE, DAN PERILAKU
DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

MARTIN RESTUWATI

B 200 120 306

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :
“PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)”

Yang ditulis oleh :

MARTIN RESTUWATI

B200120306

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 22 Desember 2015

Pembimbing




(Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN,
DUE PROFESSIONAL CARE, DAN PERILAKU
DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)**

MARTIN RESTUWATI

B 200 120 306

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: mrestuwati88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and to provide empirical evidence about the effect of ethics of auditors, experience, due professional care, and dysfunctional behavior on quality of audit. The population in this research are auditors who work in the public accountant office in Jawa Tengah and DIY. The sampling method used is purposive sampling. The research data was obtained from questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, where ethics of auditors, experience, due professional care, and dysfunctional behavior as independent variable while quality of audit as dependent variable. The results of this study indicate that the ethics of auditors, experience, due professional care, and dysfunctional behavior have significant effect on audit of quality. This research also proves that ethics of auditors and due professional care partially influence on audit of quality, when experience and dysfunctional behavior partially not affect on audit of quality.

Keywords: audit of quality, ethics of auditors, experience, due professional care, and dysfunctional behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh etika auditor, pengalaman, *due professional care*, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP di Jawa Tengah dan DIY. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dimana etika auditor, pengalaman, *due professional care*, dan perilaku disfungsional sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman, *due professional care*, dan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa etika auditor dan *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman dan perilaku disfungsional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, etika auditor, pengalaman, *due professional care*, perilaku disfungsional.

A. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna (Mulyadi dkk, 2002 dalam Purnamasari dan Hernawati, 2013). Setiap profesi harus memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan, tidak terkecuali kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi seperti calon investor, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat untuk menggunakan laporan keuangan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik ini dibuat dengan tujuan untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerja, atasan, objek pemeriksaan, dan masyarakat (Samsi dkk, 2013).

Perilaku disfungsional merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku-perilaku yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti penghentian premature prosedur audit, review yang dangkal terhadap dokumen klien, bias sampel, tidak memperluas scope pengujian

ketika terdeteksi ketidakberesan dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien (Purnamasari dan Hernawati, 2013).

Selain itu, faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* atau kemahiran professional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut (Nirmala dan Cahyonowati, 2013).

Audit juga menuntut keahlian dan profesionalitas yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya (Nirmala dan Cahyonowati, 2013).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Purnamasari dan Hernawati (2013) yang meneliti tentang pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan objek penelitiannya. Peneliti mengganti variabel pengetahuan dengan *due professional care*. Selain itu, populasi penelitian dalam penelitian terdahulu adalah KAP yang berada di Jakarta, sementara

dalam penelitian ini populasi penelitian adalah KAP di Jawa Tengah dan DIY.

Permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?; (2) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?; (3) Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?; (4) Apakah perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (prinsipal), dengan pihak lain, yaitu agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasar pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Dalam hal ini prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi, dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen.

Terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pengujian untuk meminimalisir atau mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yakni auditor independen. *Agency theory* membantu auditor sebagai

pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan

2. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Hasbullah, Sulindawati, dan Herawati (2014) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi yang dibuat kliennya. Sedangkan Basuki (2006) dalam Tarigan dkk (2013) mendefinisikan kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan.

Deis dan Giroux (1992) dalam Samsi (2013) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha

menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

3. Etika Auditor

Etika secara umum diartikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan lancar serta teratur sesuai dengan ketentuan yang ada (Arens dkk, 2006). Etika auditor merupakan suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pematuhan aturan-aturan yang mengatur hubungan dengan klien, masyarakat dan sesama akuntan. Etika berhubungan dengan independensi, disiplin diri, dan integritas moral dari orang-orang yang profesional (Holmes dan Burns, 1988).

4. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Singgih dan Bawono, 2010 dalam Purnamasari dan

Hernawati, 2013). Auditor yang berpengalaman dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

5. *Due Professional Care*

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai (Wiratama dan Budhiarta, 2015).

6. *Perilaku Disfungsional*

Perilaku disfungsional merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung. Perilaku-perilaku yang mereduksi kualitas audit secara langsung dilakukan melalui tindakan seperti penghentian premature prosedur audit, *review* yang dangkal terhadap dokumen klien, bias sampel, tidak memperluas *score*

pengujian ketika terdeteksi ketidakberesan dan tidak meneliti kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan klien (Purnamasari dan Hernawati, 2013).

Perilaku disfungsional akan memberikan ancaman langsung pada reliabilitas dari sebuah proses audit serta akan memberikan dampak yang kurang baik di masa yang akan datang, seperti evaluasi staf yang tidak akurat, hilangnya pendapatan perusahaan, anggaran masa depan yang tidak realistis, dan perilaku reduksi audit pada audit di masa depan sehingga meningkatnya tindakan perilaku disfungsional akan menurunkan kualitas hasil audit

C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Etika Auditor

Menurut Khadafi, Nadirsyah, dan Abdullah (2014) pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengalaman

Menurut Singgih dan Bawono (2010) dalam Purnamasari dan Hernawati (2013) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan. Auditor yang berpengalaman akan

membuat *judgement* yang relatif baik dalam tugas-tugas profesionalnya daripada auditor yang kurang berpengalaman. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit

3. *Due Professional Care*

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

4. Perilaku Disfungsional

Semakin sering seorang auditor berperilaku disfungsional, maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin memburuk. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat,

ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2012: 56).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012: 122). Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Jawa Tengah dan DIY tahun 2015.
- b. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menerima kuesioner.
- c. Lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat dijangkau oleh peneliti

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, dalam hal ini berasal dari jawaban responden (auditor) beberapa KAP di Jawa Tengah dan DIY.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika auditor, pengalaman, *due professional care*, dan perilaku disfungsional. Semua variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Interval 1-5. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S), dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

E. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data etika auditor, pengalaman, *due professional care*, dan perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil uji statistik (Uji F) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara bersama-sama baik etika auditor, pengalaman, *due professional care*, dan perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel etika auditor (EA) memiliki nilai t hitung sebesar 5,998 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari dan Hernawati (2013), Tarigan, dkk. (2013), Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie (2014). Penelitian ini membuktikan bahwa semakin

tinggi etika seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Variabel pengalaman (P) memiliki nilai t hitung sebesar 1,589 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,119 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman dengan kualitas audit. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan Badjuri (2011), dan Singgih dan Bawono (2010). Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Variabel *due professional care* (DPC) memiliki nilai t hitung sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit diterima.

Dalam pelaksanaan praktik profesi akuntan publik, memiliki sikap yang cermat dan seksama serta berpikir kritis sangat penting. Apabila auditor tidak cermat dan seksama dalam menjalankan tugas audit maka dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti terjadinya skandal keuangan yang mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wiratama dan Budiarta (2015), dan Wilasita dkk (2014) yang membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit

Variabel perilaku disfungsional (PD) memiliki nilai t hitung sebesar -1,138 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,261 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nirmalasari dan Hernawati (2013), Purwanda dan Shiddieqy (2013), dan Azlan Thani dan Zulkarnain (2011) yang dapat menunjukkan bahwa perilaku disfungsional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin sering auditor melakukan perilaku disfungsional belum tentu dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

F. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dengan mematuhi etika yang berlaku maka akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas
2. Variabel pengalaman dalam penelitian ini terbukti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit.
3. Variabel *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga diterima. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti semakin sering seorang auditor berperilaku disfungsional, maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan belum tentu menurun.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada KAP yang ada di wilayah Jawa Tengah dan DIY sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di wilayah Jawa Tengah dan DIY dan tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian melalui penyebaran kuesioner pada KAP yang menjadi sampel, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

3. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh serta adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah objek penelitian dengan memperluas jumlah responden di wilayah lain.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh akan lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., R. J. Elder, M. S. Beasley. 2006. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah, Ni Luh Gede E. Sulindawati, dan Nyoman T. Herawati. 2014. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1, Vol. 2 No: 1 Tahun 2014.
- Holmes, Arthur W., David C. Burns. 1988. *Auditing Norma dan Prosedur*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khadafi, Muhammad, Nadirsyah, S. Abdullah. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3, No.1, Februari 2014.
- Nirmala, R.P.A, N. Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jateng dan DIY)*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.3, Tahun 2013, Hal 1-13.
- Purnamasari, Dina dan E. Hernawati. 2013. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal NeO-Bis, Vol. 7, No.2, Desember 2013.
- Samsi, Nur, A.Riduwan, B.Suryono. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 2, Maret 2013.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Malem Ukur, dan P. B. Susanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi, Vol. 13, No.1, April 2013.
- Wiratama, D. J., K. Budhiarta. 2015 *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1.